

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA KELAS UNGGULAN DI STAIN PAMEKASAN**

**Buna'i**

Intstitut Agama Islam Negeri Madura

Email: abu.apk@gmail.com

**Abstrak:** Artikel penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Ada tiga fokus dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana persiapan pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan?, *kedua*, bagaimana kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan?, *ketiga*, bagaimana pengevaluasian pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang: *Pertama*, persiapan pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan, *kedua*, kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan, *ketiga*, pengevaluasian pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah seperti: melihat silabi, membuat course outline, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), *kedua*, para dosen mampu mengajar pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan baik, mulai membuka sampai menutup pelajaran, *ketiga*, para dosen mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan berbagai bentuk evaluasi dengan baik.

**Katakunci :** Manajemen, pembelajaran, kelas unggulan

**Abstract:** Articles of this research describe learning management in the superior class at STAIN Pamekasan. There are 3 (three) focuses in this research, namely: *First*, how is the learning preparation in the superior class at STAIN Pamekasan ?, *second*, how is the learning activity in the superior class at STAIN Pamekasan?, *third*, how is the evaluating learning in the superior class at STAIN Pamekasan The purpose of this study was to describe and explain: *First*, learning preparation in the superior class at STAIN Pamekasan, *second*, learning activities in the superior class at STAIN Pamekasan, *third*, evaluating learning in the superior class at STAIN Pamekasan. The results of this study indicate that: *First*, the lecturers in giving lectures to the superior classes at STAIN Pamekasan have made preparations before giving lectures such as: seeing silabi, making course outlines, Lecture Event Units (SAP), *second*, lecturers able to teach superior classes at STAIN Pamekasan well, starting to open until closing the lesson, *third*, the lecturers were able to carry out learning evaluations on the superior classes at STAIN Pamekasan with various forms of evaluation as well as.

**Keywords:** Management, learning, superior class

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat menentukan untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional, atau dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu sendi dari pembangunan nasional. Pendidikan dapat dijadikan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan kualitas tenaga pendidik, disamping perlu tersedianya sarana, biaya dan berbagai kemudahan lainnya yang relevan dengan kurikulum.

Keberadaan profesi guru berbeda dengan profesi yang lainnya, karena hasil dari bimbingan, didikan yang dilakukan melalui proses belajar baru dapat diketahui dalam waktu yang lama, hal ini berarti perubahan itu tidak diketahui secara langsung setelah proses mengajar itu dilaksanakan. Profesi guru yang sangat mulia, sehingga tepat jika guru dikenal sebagai "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa", karena dengan jasa guru itulah dapat diciptakan manusia yang cerdas sebagai pelaksana pembangunan. Jadi, guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri teladan yang baik bagi anak didiknya. Maka berkaitan dengan hal ini, pekerjaan di bidang pendidikan hendaknya dilakukan oleh orang-orang yang betul-betul profesional dalam dunia pendidikan (menguasai dunia pendidikan dan keguruan) sehingga dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu pendidikan yang sudah dimiliki. Guru yang profesional dalam dunia pendidikan hendaknya harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia, karena pengetahuan itu sebagai landasan pada arah perkembangan anak didiknya.

Banyak faktor yang terlibat dalam soal rendahnya kualitas guru dewasa ini, dan hal inilah yang sebenarnya menjadi polemik yang cukup bidangnya (keahliannya), sehingga teknik mengajar dari guru tersebut kurang berkualitas. Selain masalah tersebut, juga mengenai penggunaan metode mengajar yang kurang sesuai dengan kondisi siswa baik itu dari segi kondisi lingkungan lembaga pendidikan, kultur masyarakatnya maupun dari segi ekonominya dan sebagainya. Dari kedua pokok masalah inilah yang sebenarnya membutuhkan pemecahan atau solusi alternatif yang cukup akurat dan optimal.

Dalam rangka menjadikan guru bermutu dalam profesinya maka dituntut adanya karakteristik dirinya terutama kreatif dalam hal yang berkaitan dengan profesi belajar-mengajar, dan yang tak kalah pentingnya adalah penempatan posisi tenaga pendidik tersebut disesuaikan dengan keahliannya. Maka dalam hal ini, jelas kiranya bahwa sebagai tenaga pendidik itu harus betul-betul ahli dalam bidangnya. Di samping itu guru harus memahami hal-hal yang bersifat teknis terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Hal tersebut terkait dengan kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

STAIN Pamekasan sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, telah berusaha untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, salah satunya dibukanya kelas unggulan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh lulusan yang lebih bermutu dari sebelumnya. Tentunya, dengan dibukanya kelas unggulan membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang bermutu. Salah satunya dalam hal pembelajaran. Hasil pengamatan di lapangan sementara ini pelaksanaan pembelajaran tidak ada perbedaan yang signifikan dengan kelas reguler. Padahal seharusnya pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul Manajemen Pembelajaran pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan.

### Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.<sup>1</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini

<sup>1</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 3.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Peneliti dalam kegiatan penelitian ini sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data, dengan melakukan observasi partisipan, wawancara bebas, dan analisis dokumen, agar peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang lokasi penelitian. Karena itulah dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keniscayaan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di STAIN Pamekasan ini, peneliti langsung menemui informan untuk mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan persiapan penelitian seperti penentuan informan penelitian, dan setelah itu peneliti mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di STAIN Pamekasan, karena fenomena yang akan diteliti berada di kelas unggulan di STAIN Pamekasan, yaitu tentang manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Sumber data menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan, yang disampaikan oleh subyek penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua jurusan, ketua program studi, dosen dan mahasiswa kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Di samping juga sumber data dapat diperoleh dari beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Metode pengumpulan data menggunakan: 1) Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab

sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>3</sup>

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan timbul pada saat mengumpulkan data sesuai dengan fenomena yang ada. 2) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kartini Kartono bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>5</sup> Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak begitu sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Walaupun demikian ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus ditaati, agar observasi berjalan dengan baik. Ketentuan yang dimaksud adalah dalam pelaksanaan observasi tidak ada pendapat yang mendahului sehingga dalam hal ini diperlukan kecermatan untuk mengungkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala yang dijumpai. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.<sup>6</sup> 3) Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leggar, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen yang berkaitan dengan manajemen

<sup>2</sup> Ibid., 112.

<sup>3</sup> Amirul Hadi, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, tt), 193.

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 157.

<sup>6</sup> Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, 132.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan.

Analisis data dilakukan ketika dan setelah seperangkat fakta atau informasi diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema serta rumusan hipotesis.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis data melalui beberapa kegiatan, yaitu: kegiatan reduksi data, display data/penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Untuk dapat mengecek keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data berupa perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, uraian rinci, dan analisis kasus negatif.

### Persiapan Pembelajaran pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan

Para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah, seperti: melihat silabus, membuat *course outline*, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai pengembangan dari silabi yang ada, menyiapkan materi kuliah atau buku rujukan, menentukan metode, dan menyiapkan media pembelajaran. Persiapan sebelum memberi kuliah tersebut dilakukan agar pelaksanaan perkuliahan bisa berjalan dengan maksimal, lancar, terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwa proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

- Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
- Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat

menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi.

- Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.<sup>9</sup>

Ada lima aspek subkomponen dalam perencanaan pembelajaran yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sudjana, keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi). Secara sistematis keempat komponen tersebut dapat dilukiskan pada diagram berikut ini:<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diformulasi proposisi tentang persiapan pembelajaran pada Kelas Unggulan sebagai berikut:

- Persiapan pembelajaran yang dilakukan secara matang dapat pencapaian tujuan pembelajaran secara baik.
- Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik perlu dilakukan persiapan pembelajaran diantaranya: melihat silabi, membuat *course outline*, membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP), menyiapkan materi kuliah atau buku rujukan, menentukan metode, dan menyiapkan media pembelajaran.
- Kemampuan dosen dalam menyiapkan pembelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar pembelajaran yang dilakukan itu bisa efektif dan

<sup>8</sup> Moleong, *Penelitian Penelitian*, 103.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 51.

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 67.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 30.

efisien maka guru perlu memperhatikan yaitu: tujuan pengajaran yang hendak dicapai, ruang lingkungan dan urutan bahan yang diberikan, sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki, jumlah anak didik yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, dan sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan.<sup>12</sup>

Hal yang perlu dilakukan guru agar sukses dalam mengajar yaitu: mempelajari murid di kelas, merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan/atau telah diberikan, memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.<sup>13</sup>

Menurut Sanjaya bahwa proses perencanaan yang sistematis dalam Manajemen Pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

1. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
2. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi.
3. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.<sup>14</sup>

### Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan

Pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan, para dosen memulai perkuliahan dengan memanggil salam, membaca basmalah, mengabsen kehadiran mahasiswa, menanyakan ulang pelajaran yang telah diberikan, dan memberikan tugas. Sebagian dosen tidak mengalami kendala dalam memulai perkuliahan di kelas unggulan dan sebagian lagi ada yang mengalami kendala. Kendala yang dihadapi dosen dalam memulai perkuliahan yaitu berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, ada mahasiswa yang belum sarapan dan belum sempat membaca literatur. Juga mampu menyampaikan materi

kuliah dengan baik kepada para mahasiswanya. Hal tersebut terbukti para dosen mampu menyampaikan materi kuliah sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang telah disusunnya dan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang bervariasi sebagaimana tercantum di dalam SAP. Juga trampil menggunakan metode mengajar secara bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal itu dilakukan agar memudahkan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Juga trampil menggunakan media pembelajaran dengan berbagai macam media seperti LCD, laptop, spidol dan papan tulis. Hal tersebut dilakukan agar dosen mudah dalam menyampaikan materi kuliah dan mahasiswa juga mudah dalam menerima dan memahami materi kuliah. Juga mengelola pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa tidak jenuh dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Juga mampu membangun interaksi yang baik dengan mahasiswanya. Baik interaksi di dalam kelas pada waktu memberikan kuliah ataupun di luar kelas. Interaksi di dalam kelas dilakukan dengan cara tanya jawab, mengajak diskusi, dan memahami keadaan mahasiswanya. Juga mampu menutup perkuliahan dengan cara menyimpulkan materi kuliah, menanyakan ulang pelajaran yang telah disampaikan, berdo'a dan ditutup dengan panggilan salam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi sebagaimana dikutip oleh Murbojono, bahwa kualitas pengajaran dalam kenyataannya ditentukan oleh kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan karakteristik murid. Artinya kualitas pembelajaran itu akan tercapai manakala seorang guru mampu mengajar secara kompeten.<sup>15</sup> Di sinilah peran dan fungsi adanya kode etik guru. Fungsi kode etik guru di Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, di dalam dan di luar sekolah serta dalam masyarakat. Dengan demikian, kode etik

<sup>12</sup> Ibid., 80.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 127.

<sup>14</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 51.

<sup>15</sup> Rahmat Murbojono, *Hubungan Kapabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Harapan, dan Kualitas Mengajar Guru Dengan Keefektifan Sekolah Pada SDN Di Kota Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2005), 56.

guru Indonesia diperlukan untuk membentuk sikap profesional para anggota profesi guru.<sup>16</sup> Dalam rangka pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, setiap guru harus memperhatikan hal-hal, antara lain: 1) mengatur ruangan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai dan menyenangkan, 2) menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, 3) menyajikan materi pelajaran secara sistematis, 4) membuat kesimpulan materi yang telah disajikan, 5) melaksanakan ulangan harian dan ulangan umum, 6) memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan 7) membuat catatan/batasan pelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diformulasi proposisi tentang kegiatan pembelajaran pada Kelas Unggulan sebagai berikut:

1. Keterampilan dosen dalam kegiatan pembelajaran dapat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran.
2. Keterampilan dosen dalam kegiatan pembelajaran berupa: keterampilan membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, menggunakan media, membangun interaksi, mengelola kelas, dan menutup pelajaran.
3. Penggunaan metode mengajar secara bervariasi dapat membangkitkan semangat belajar mahasiswa.

Pada tahap ini guru melaksanakan aktivitas interaksi pembelajaran dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menciptakan kualitas pembelajaran. Menurut Suharsimi sebagaimana dikutip oleh Murbojono, bahwa kualitas pengajaran dalam kenyataannya ditentukan oleh kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan karakteristik murid. Artinya kualitas pembelajaran itu akan tercapai manakala seorang guru mampu mengajar secara kompeten.<sup>18</sup> Disinilah peran dan fungsi adanya kode etik guru. Fungsi kode etik guru di Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya

sebagai guru, di dalam dan di luar sekolah serta dalam masyarakat. Dengan demikian, kode etik guru Indonesia diperlukan untuk membentuk sikap profesional para anggota profesi guru.<sup>19</sup>

Untuk pelaksanaan proses belajar tersebut seorang guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar yaitu: prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip ulangan, prinsip korelasi, prinsip konsentrasi, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.<sup>20</sup>

Untuk itu sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran ini seorang guru juga dituntut mampu:

1. Membuka Pelajaran
2. Menyampaikan Materi Pelajaran
3. Menggunakan Metode Mengajar
4. Menggunakan Media Pembelajaran
5. Pengelolaan Kelas
6. Membangun Interaksi Pembelajaran
7. Menutup Pelajaran<sup>21</sup>

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran ini seorang guru dituntut untuk mampu:

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya, dengan jalan:

- a. Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai
  - b. Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari
  - c. Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
  - d. Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.<sup>22</sup>
2. Menyampaikan Materi Pelajaran

Menurut Suryosubroto, sebelum menyampaikan materi perlu untuk menetapkan materi pelajaran terlebih dahulu, yaitu:

- a. Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan,
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci

<sup>16</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 136.

<sup>17</sup> Sowiyah. *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Multi Situs Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kota Makmur Provinsi Wawai)*. Disertasi tidak diterbitkan. (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2005), 78.

<sup>18</sup> Murbojono, *Hubungan Kapabilitas*, 56.

<sup>19</sup> Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, 136.

<sup>20</sup> Syaiful. *Prestasi Belajar*, 84-85.

<sup>21</sup> Suryosubroto, B. *Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 52.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 39.

- c. Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan,
  - d. Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas),
  - e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.<sup>23</sup>
3. Menggunakan Metode Mengajar
- Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar.<sup>24</sup> Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar. Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus.
- Dengan metode mengajar yang digunakan guru diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan mengajar guru. Untuk menumbuhkan semangat dan perhatian belajar siswa, maka guru penting menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan berbasis siswa aktif. Akhir-akhir ini sudah berkembang metode mengajar *Active Learning*. Dalam metode mengajar ini lebih ditekankan siswa yang aktif dalam belajar sedangkan guru memposisikan diri sebagai fasilitator.
4. Menggunakan Media Pembelajaran
- Keberadaan media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Makanya syarat menjadi guru adalah harus memiliki bakat menjadi guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa Pancasila, dan seorang warga negara yang baik.<sup>25</sup> Karena seorang harus terampil dalam menggunakan media pembelajaran, baik berupa audio, visual maupun audiovisual.
- Media pembelajaran itu penting dalam pembelajaran karena mempunyai fungsi pokok yaitu:
- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
  - b. Merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar
  - c. Dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
  - b. Untuk mempercepat pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.<sup>26</sup>
5. Pengelolaan Kelas
- Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:
- a. Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya.
  - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.<sup>27</sup>
6. Membangun Interaksi Pembelajaran
- Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Hubungan guru dengan murid harus sesuai dengan norma yang berlaku yaitu: mengakui bahwa kesejahteraan anak didik ialah kewajiban guru, memperlakukan anak didik secara benar dan adil tanpa memandang sifat-sifat fisik, mental, politik, ekonomi, sosial, rasial, atau agama. Bersikap ramah dan sopan terhadap anak didiknya. Mengakui perbedaan antara murid-murid dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu.<sup>28</sup> Menurut Roux dan Ferreira bahwa *teacher will need to adapt effectively to rapid and pervasive changes in educational policy and the provision of education as determined and directed by the educational authorities, if the education system is to meet with success and guarantee that children's learning embodies the principles of social justice, human rights, a*

<sup>23</sup> Ibid., 42.

<sup>24</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2007), 18.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Pembelajaran*, 118.

<sup>26</sup> Suryosubroto, B. *Pembelajaran*, 48.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 158.

*healthy environment and inclusivity*<sup>29</sup> (Para guru perlu untuk secara efektif menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan cepat dan pervasif dalam kebijakan pendidikan dan ketentuan pendidikan seperti yang ditentukan dan diarahkan oleh para otoritas pendidikan, jika sistem pendidikan adalah untuk bertemu dengan keberhasilan dan menjamin bahwa pembelajaran anak-anak memuat prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia, lingkungan yang menyehatkan dan inklusifitas).

Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>30</sup> Menurut Beebe, dkk. Sebagaimana dikutip oleh Widiyanto, bahwa isi pesan komunikasi antara guru dan siswa dapat disalurkan melalui beberapa bentuk penyaluran pesan yang kemudian disebut dengan model-model komunikasi. Model-model komunikasi tersebut sebagai berikut: 1) model aksi, 2) model interaksi, dan 3) model transaksi.<sup>31</sup>

### 7. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau pembelajaran. Menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Suryobroto, bahwa kegiatan menutup pelajaran terdiri dari: merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran, dan mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.<sup>32</sup>

### Pengevaluasian Pembelajaran pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan

Pada kelas unggulan STAIN Pamekasan, para dosen telah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap selesai kuliah, di tengah semester dan di akhir semester. Teknik ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilakukan dosen pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan bervariasi. Ada yang melakukan tes lisan dan ada yang melakukan tes tulis. Tes tulis pun bervariasi, ada yang menggunakan *closebook*, *openbook*, dan *take home examination*. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa tepat tidaknya guru dalam melakukan penilaian ini tergantung pada kompetensi guru dalam penyusunan alat penilaian dan pada saat pelaksanaan penilaian.<sup>33</sup> Menurut Suryosubroto bahwa penilaian dalam pembelajaran meliputi:

1. Evaluasi formatif, dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan-satuan pelajaran-selesai dipelajari. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional khusus-kompetensi dasar-yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.
2. Evaluasi sumatif, dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Bisa pada akhir catur wulan, bisa juga pada akhir semester, dan bisa juga dilakukan pada akhir satu tahun. Maksud dilaksanakannya Ujian Akhir Semester adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional umum-standart kompetensi-sehingga dijadikan dasar naik atau tidak naiknya anak didik pada kelas yang lebih tinggi.
3. Pelaporan hasil evaluasi, dimaksudkan untuk mendokumentasikan hasil belajar anak didik, dan juga akan dijadikan bahan laporan kepada orang tua anak didik tentang kemajuan belajarnya. Biasanya hasil evaluasi itu dimasukkan dalam buku rapor.
4. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dimaksudkan untuk memperbaiki anak didik yang kurang menguasai materi pelajaran, agar anak didik setara dengan temannya yang lain dalam penguasaan materi pelajaran. Program perbaikan dan pengayaan ini sangat

<sup>29</sup> Roux, Cheryl le dan Ferreira, Johanna G. Enhancing environmental education teaching skills through In-Service Education and Training. *Journal of Education for Teaching*, 31(1), 2005, 3.

<sup>30</sup> Nana, *Dasar-dasar*, 31.

<sup>31</sup> Widiyanto, Tarsisius Priyo. *Tindakan Guru atas Perilaku Emosional Siswa dalam Interaksi Pembelajaran di Sekolah Dasar Kanisius Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2001), 36.

<sup>32</sup> Suryosubroto, B. *Pembelajaran*, 52.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 86-87.



dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diformulasi proposisi tentang evaluasi pembelajaran pada Kelas Unggulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terencana, obyektif dan transparan serta berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan semangat kepada mahasiswa dalam mengikuti kegaitan evaluasi pembelajaran.

Penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pelajaran, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proses interaksi pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari penilaian hasil belajar ini. Sering kali penilaian diukur dengan kemampuan menjawab benar sejumlah soal-soal objektif. Penilaian dapat juga dilakukan dengan format nonsoal, yaitu dengan instrumen pengamatan, wawancara, kuesioner, dan sebagainya.<sup>35</sup> Sedangkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>36</sup>

Untuk mengetahui apakah anak didik itu telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan, perlu diadakan *posttest* sebagai bagian akhir dari proses interaksi pembelajaran. Bentuk dan jenis tes yang dapat dipergunakan untuk mengetahuinya bisa dengan berbagai cara, namun tetap berpedoman pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tepat tidaknya guru dalam melakukan penilaian ini tergantung pada kompetensi guru dalam penyusunan alat penilaian dan pada saat pelaksanaan penilaian.<sup>37</sup>

## Penutup

Para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah, seperti: melihat silabi, membuat *course outline*, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai pengembangan dari silabi yang ada, menyiapkan materi kuliah atau buku rujukan, menentukan metode, dan menyiapkan media pembelajaran. Persiapan sebelum memberi kuliah tersebut dilakukan agar pelaksanaan perkuliahan bisa berjalan dengan maksimal, lancar, terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan, para dosen memulai perkuliahan dengan memanggil salam, membaca basmalah, mengabsen kehadiran mahasiswa, menanyakan ulang pelajaran yang telah diberikan, dan memberikan tugas. Sebagian dosen tidak mengalami kendala dalam memulai perkuliahan di kelas unggulan dan sebagian lagi ada yang mengalami kendala. Kendala yang dihadapi dosen dalam memulai perkuliahan yaitu berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, ada mahasiswa yang belum sarapan dan belum sempat membaca literatur. Juga mampu menyampaikan materi kuliah dengan baik kepada para mahasiswanya. Hal tersebut terbukti para dosen mampu menyampaikan materi kuliah sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang telah disusunnya dan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang bervariasi sebagaimana tercantum di dalam SAP. Juga trampil menggunakan metode mengajar secara bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal itu dilakukan agar memudahkan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Juga trampil menggunakan media pembelajaran dengan berbagai macam media seperti LCD, laptop, spidol dan papan tulis. Hal tersebut dilakukan agar dosen mudah dalam menyampaikan materi kuliah dan mahasiswa juga mudah dalam menerima dan memahami materi kuliah. Juga mengelola pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa tidak jenuh dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Juga mampu membangun interaksi yang baik dengan mahasiswanya. Baik interaksi

<sup>34</sup> Suryosubroto, B. *Pembelajaran*, 56.

<sup>35</sup> Dewi, *Prinsip Disain*, 18.

<sup>36</sup> Nana, *Dasar-dasar*, 39.

<sup>37</sup> Syaiful. *Prestasi Belajar*, 86-87.

di dalam kelas pada waktu memberikan kuliah ataupun di luar kelas. Interaksi di dalam kelas dilakukan dengan cara tanya jawab, mengajak diskusi, dan memahami keadaan mahasiswanya. Juga mampu menutup perkuliahan dengan cara menyimpulkan materi kuliah, menanyakan ulang pelajaran yang telah disampaikan, berdo'a dan ditutup dengan panggilan salam.

Pada kelas unggulan STAIN Pamekasan, para dosen telah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap selesai kuliah, di tengah semester dan di akhir semester. Teknik ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilakukan dosen pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan bervariasi. Ada yang melakukan tes lisan dan ada yang melakukan tes tulis. Tes tulis pun bervariasi, ada yang menggunakan *closebook*, *openbook*, dan *take home examination*.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. 2002. *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Amirul dan Haryono. tt. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- M. Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murbojono, Rahmat. 2005. *Hubungan Kapabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Harapan, dan Kualitas Mengajar Guru Dengan Keefektifan Sekolah Pada SDN Di Kota Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Roux, Cheryl le dan Ferreira, Johanna G. 2005. *Enhancing environmental education teaching skills through In-Service Education and Training*. *Journal of Education for Teaching*, 31(1).
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sowiyah. 2005. *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Multi Situs Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kota Makmur Provinsi Wawai)*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Widiyanto, Tarsisius Priyo. 2001. *Tindakan Guru atas Perilaku Emosional Siswa dalam Interaksi Pembelajaran di Sekolah Dasar Kanisius Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.